

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan meniscayakan adanya kegiatan penelitian, tanpa penelitian bukan hanya ilmu pengetahuan tidak dapat hidup tapi juga kelangsungan peradaban kemanusiaan dipertahankan. Agar penelitian itu membuahkan hasil yang optimal, kesimpulan yang sistematis, terstruktur, tidak kabur dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka metodologi yang merupakan bagian integral dari epistemologi, yang berpijak kepada sifat masalah merupakan prasyarat mutlak.

Mempertimbangkan hal tersebut di atas, dan dihubungkan dengan sifat masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, Bogdan dan Bilken (1982 : 3) mengelaborasi model penelitian kualitatif ini dalam beberapa makna, yakni : interaksi simbol (symbolic interactionist), perspektif ke dalam (inner perspective), "The Chachago School", fenomenologi (phenomenological), ekologi (ecological) dan metode deskriptif analisis (descriptive).

Karena proses kreatif seorang peneliti adalah mengamati dengan teliti, mencatat secara cermat, mewawancarai dengan seksama objek suatu peristiwa secara wajar-alamiah, maka dalam dunia pendidikan jelas penelitian kualitatif ini sering disebut inkuiri natu - ralistik. Dari kerja seperti ini pada gilirannya akan diperoleh data akurat. Sebentuk data yang dilandaskan pada : 1) hasil pengamatan langsung terhadap peristiwa yang terjadi saat itu; 2) hasil wawancara dengan komponen yang dianggap signifikan dalam suasana yang wajar, tanpa rekayasa dan jauh dari kesan dibuat - buat dari objek yang diteliti dan 3) dokumen-dokumen tertulis yang dikumpulkan oleh peneliti.

Strategi kualitatif dengan pendekatan inkuiri naturalistik seperti ini, sudah barang tentu, menuntut pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti. Pemahaman yang tidak berhenti sebatas pencapaian jawaban atas pertanyaan "apa" dan "bagaimana" tapi juga menelisik dan menguak jawab atas pertanyaan substansial "mengapa". Atau dengan kata lain, pertanyaan "apa", "bagaimana" dan terlebih "mengapa" adalah merupakan metode (studi kasus) yang bisa mengorek secara lebih tuntas sampai keakar-akarnya ihwal gejala-gejala kehidupan, dinamika dan bahkan fenomena yang tersirat sekalipun dari suatu objek tertentu.

Dengan demikian, penelitian kualitatif ini tidak hanya berhenti sebatas mendeskripsikan data secara kering, tapi juga mengangkat makna-makna tersembunyi, dan prinsip-prinsip mendasar yang terdapat pada data-data penelitian sehingga tafsir tak terduga yang lebih bisa menuntaskan ketiga pertanyaan di atas dan peraih-an akan penemuan-penemuan baru menjadi tak terlewatkan. Dan analisis-interpretatif yang sudah dilakukan sejak pengumpulan data dilapangan merupakan instrumen yang bisa mendukung tujuan penelitian.

Masalah dalam penelitian ini adalah berkisar pada Peranan Kyai dalam rangka membentuk watak dan kepribadian santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data objektif yang telah dideskripsikan itu kemudian dianalisis dengan cara menyelami untuk selanjutnya diangkat makna-makna esensialnya dari fenomena-fenomena alamiah (wajar) yang terbentang dengan tidak mengabaikan aspek budaya, historis, geografis, psikologis, sosiologis, nilai-nilai keagamaan yang menjadi setting munculnya data tersebut.

Penelaahan berbagai aspek ini diketengahkan, sebab untuk mengetahui falsafah hidup seseorang, tidak bisa hanya melandaskan pada satu dimensi saja, melainkan harus melibatkan banyak dimensi, baik yang berhubungan dengan ruang atau waktu, sehingga kesimpulan yang ditarik pun menjadi utuh.

Berbeda halnya apabila tertumpuk pada satu sisi saja aspek fisik misalnya, maka hasil yang diperoleh adalah kesimpulan yang parsial dan atau arbitrer, karena menampilkannya fisik (satu dimensi) tidak sebanding lurus dengan pencitraan jiwanya secara total bahkan seringkali mengelabuhi.

Dari sana nampak jelas, betapa sudut pandangan yang holistik bukan hanya sarana yang mampu menelusuri dan mengukur nilai-nilai hakiki tapi juga berpengaruh besar terhadap hasil akhir dari penelitian.

B. Subjek, Sumber Data dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek meliputi Kyai, sebagai pimpinan dan penanggungjawab terhadap kelancaran dan kemajuan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut, para anggota pembina santri, para santri dan alumni.

2. Sumber data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Sumber data primer yaitu situasi alami yang terjadi di lingkungan pondok pesantren baik situasi fisik maupun non fisik, KH. Moh. Miskun sebagai pimpinan pesantren, para pembina, para santri dan

alumni Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.

- b. Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen resmi yang tertulis tentang Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut seperti Akte Notaris, AD ART Muhammadiyah dan dokumen-dokumen tidak resmi seperti peraturan-peraturan tertulis untuk diketahui oleh semua s ntri.

3. Lokasi Penelitian

Alasan dipilihnya lokasi penelitian di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Pesantren Darul Arqam termasuk pesantren terkenal dan besar di Jawa Barat yang dikelola Muhammadiyah dan memiliki keunikan dalam pola pembinaan.
- b. Pesantren Darul Arqam merupakan salah satu pesantren yang sangat serius mengintegrasikan sistem salafiyah dengan kurikulum modern.
- c. Pesantren Darul Arqam merupakan pesantren yang mempunyai concern tinggi kepada kualitas pendidikan hal ini misalnya ditandai dengan ketatnya dalam seleksi-pendaftaran, juga hal ini dijadikannya pesantren

tersebut sebagai proyek percontohan departemen agama.

- d. Pesantren Darul Arqam telah banyak menghasilkan alumni yang mampu mandiri, tidak kalah bersaing dengan lulusan lembaga - lembaga pendidikan modern lainnya.
- e. Belum ada yang meneliti tentang Peranan Kyai dalam pembinaan kepribadian santri yang beriman dan bertakwa.
- f. Adanya ketulusan dari pihak pimpinan Pondok Pesantren untuk dijadikan objek penelitian.
- g. Lokasi Pondok Pesantren mudah dijangkau oleh peneliti dan berada di jalur yang bisa menggunakan transportasi umum.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah :

1. Observasi, yakni peneliti langsung dalam cakrawala pesantren; mengamati, memperhatikan, merekam dan mencatat peristiwa yang terjadi pada saat itu di tempat tertentu. Peristiwa dimaksud adalah yang berkaitan erat dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti mengamati proses belajar mengajar di kelas, penerimaan calon santri baru dan interaksi antar santri pada pergaulan sehari-harinya.

2. Wawancara, hal ini ditunjukkan kepada perorangan. Karakteristik wawancara ini sebagaimana dijelaskan Winarno Surahmad (1976 : 63) adalah penekanannya pada hubungan perorangan yang kuat bersifat subjektif sekalipun bisa terungkap dan dapat tertangkap. Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai meliputi : Pimpinan Pondok Pesantren, para santri, para alumni pesantren, lingkungan keluarga kyai, para pembina santri dan orang tua santri.

Dalam wawancara ini peneliti membiarkan objek berbicara apa adanya, sehingga data yang tersaji betul-betul terbebas dari bias subjektif-emosional-peneliti. Netralitas seperti ini dilakukan agar objektivitas penelitian bisa betul-betul terjaga, sebagaimana dikatakan J. Allen William Jr. dalam Ikh-san Bunyamin (1983 : 79) adalah :

"Sumber bias ini dapat dikurangi bila pewawancara tidak membiarkan responden merasakan seperti ia melihat pendapatnya sendiri ke arah materi pokok. Hal ini tidak mencegah responden untuk menduga pendapat pewawancara tetapi setidaknya ia tidak akan terpengaruh oleh kemampuan pewawancara untuk tidak memberikan isyarat atau tanda-tanda pada responden disebut objektif. Dengan menampilkan dua ciri tampilan peran ini secara bersama-sama, proposisi umumnya adalah seorang pewawancara yang baik harus mampu untuk menciptakan raport yang baik dan juga mempertahankan objektivitas".

3. Studi Literatur, untuk menopang landasan teoritis yang kokoh peneliti juga melakukan studi literatur.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini, seperti halnya Akte Notaris Yayasan, AD ART Yayasan, Kebijakan-kebijakan resmi pondok pesantren dan pedoman-pedoman pembinaan yang harus dilaksanakan oleh setiap para pembina Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.

Sebagai kebutuhan dalam proses pengumpulan data diperlukan perlengkapan sebagai berikut : (1) pedoman wawancara untuk semua responden, termasuk untuk pimpinan pondok pesantren, para pembina santri, para alumni, keluarga kyai dan bagi para penunjang lainnya seperti anggota masyarakat sekitar pesantren; (2) pedoman observasi atau lembar pengamatan dan sudah diberi nama catatan untuk data kasar dan untuk data yang sudah disusun; (3) tape corder.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, langkah - langkah pengumpulan data ini diperoleh melalui beberapa tahapan :

1. Tahap Orientasi.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam katagori tahap orientasi ini adalah :

- a. Melakukan pelacakan awal seputar pondok pesantren, yaitu dengan menelusuri literatur yang memuat tentang profil kepesantrenan, membaca rekomendasi dari hasil penelitian terdahulu, mengamati suasana pesantren dan mewawancarai beberapa pimpinan pondok pesantren untuk mendapat masukan sesuai dengan masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
- b. Mengadakan pra survey keberbagai pesantren, baik yang tradisional maupun yang modern.

2. Tahap Eksplorasi

Hal ini dilakukan untuk menggali data-data penelitian dari lapangan dan dilakukan dengan tahap eksplorasi :

- a. Mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Memilih sumber data yang valid.
- c. Menyusun pedoman secara umum untuk memperoleh data (tentatif).
- d. Memperoleh data sesuai dengan fokus.
- e. Mendokumentasikan data yang diperoleh.

3. Mengadakan Triangulasi

Sebagaimana ditegaskan Lexy Moleong (1988:195) bahwa tahap triangulasi tidak lain adalah tahap dimana

data yang diperoleh diperiksa kembali kesahihannya, dilakukan pengecekan ulang. Adapun teknik triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan dokumentasi.
- b. Membandingkan hasil wawancara ketika dilakukan dihadapan orang lain dengan hasil wawancara secara perorangan.
- c. Membandingkan keabsahan data yang dapat dari pengamatan peneliti langsung dengan yang diperoleh dari pandangan masyarakat sekitar pesantren.
- d. Membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber yang sama dan pendekatan yang sama pula.

4. Tahap Audit Trail

Tahap ini dipersiapkan untuk membuktikan kebenaran data, di mana setiap data yang ditampilkan tidak luput disertakan sumbernya agar memudahkan dalam penelusuran data tersebut. Sementara itu, apabila ada data dianggap sensitif yang apabila diungkap dapat merugikan lembaga atau individu tertentu, maka peneliti tidak mengejar data tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Seperti ditulis Nasution (1988 : 34), bahwa instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif tidak

lain adalah posisi peneliti itu sendiri. Artinya dalam mendapatkan data-data primer peneliti harus terjun langsung, terlibat langsung dilapangan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, tujuannya supaya peneliti bisa menangkap suasana dan situasi psikologis yang terjadi dilapangan agar kekayaan dan ketajaman analisis bisa tercapai, sementara apabila diwakilkan kepada pihak kedua atau pihak ketiga, maka tidak menutup kemungkinan data itu pada akhirnya menghasilkan analisis yang dangkal karena sisi penghayatan langsung dari peneliti ditanggalkan. Akan tetapi apabila data-data itu bersifat sekunder, dan fokus penelitian telah diperoleh, maka bisa saja untuk mempercepat perolehan data seperti menyebarkan angket peneliti meminta bantuan kepada orang lain.

Sejak pengumpulan data awal dari lapangan, peneliti menganalisis sesuai kaidah penelitian kualitatif. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data, hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode yang dipilih.

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap adalah :

1. Tahap Orientasi meliputi :

- a. Orientasi pendahuluan, yaitu sebelum desain penelitian disusun, peneliti mengumpulkan dahulu informasi mengenai pesantren melalui studi literatur.
- b. Penjajagan keberbagai pesantren untuk mengidentifikasi masalah.
- c. Menyelesaikan persyaratan administrasi kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Mengumpulkan data dilapangan

Selama tiga bulan, langsung peneliti ada dilapangan berbaur dengan para santri, para pembina para pengelola administrasi dan kadang berbaur dengan masyarakat dilingkungan pesantren. Tujuannya tidak lain adalah untuk membanding-bandingkan data yang diperoleh supaya betul-betul akurat.

3. Pengolahan data penelitian

Langkah-langkah pengolahan data penelitian ini meliputi :

- a. Display data
- b. Mendeskripsikan data

- c. Menganalisis data
- d. Menafsirkan data
- e. Menarik kesimpulan
- f. Memberikan rekomendasi penelitian
- g. Penyusunan laporan akhir penelitian.

